

SOAL PH Ilmu Tafsir Kelas XI Semester Ganjil KD. 3.3(ILMU QIRA'AT)

A. Pilihlah Jawaban Yang Paling Benar!

1. Suatu ilmu untuk mengetahui cara pengucapan lafal-lafal al-Qur'an, baik yang disepakati maupun yang diikhtilapkan oleh para ahli qira'at, seperti hazf (membuang huruf), isbat (menetapkan huruf), washl (menyambung huruf), ibdal (menggantikan huruf atau lafal tertentu) dan lain-lain yang didapat melalui indra pendengaran adalah pengertian
 - A. Tajwid
 - B. Kalamullah
 - C. Al Qur'an
 - D. Balaghah
 - E. Qira'at
2. Qira'at al-Qur'an adakalanya memiliki satu versi qira'at dan adakalanya memiliki beberapa versi. Cara pelafalan ayat-ayat al-Qur'an yang berbeda-beda itu berdasarkan atas riwayat yang bersambung kepada Nabi sehingga bersifat tauqifi bukan ijthadi. Adapun ruang lingkup perbedaan qira'at itu menyangkut persoalan berikut *kecuali*
 - A. Itsbat
 - B. Hadzaf
 - C. Fashl
 - D. Washl
 - E. Tajwid
3. Berikut ini adalah sebab-sebab munculnya beberapa qira'at yang berbeda, *kecuali*
 - A. Perbedaan qira'at Nabi: artinya dalam mengajarkan al-Qur'an kepada para sahabatnya, Nabi memakai beberapa versi qira'at
 - B. Pengakuan dari Nabi terhadap berbagai qira'at yang berlaku dikalangan kaum Muslimin waktu itu
 - C. Adanya riwayat dari para sahabat Nabi menyangkut berbagai versi qira'at yang ada
 - D. Adanya lahjah atau dialek kebahasaan dikalangan bangsa Arab pada masa turunnya al-Qur'an
 - E. Adanya rekayasa dari para Sahabat dalam membaca Al-Qur'an, dengan tujuan agar bacaan al-Qur'an lebih menarik
4. Qira'at Sab'ah adalah qiro'ah yang dinisbatkan kepada Para Imam qurro' yang tujuh yang masyhur, mereka adalah: Nafi', Ibnu Katsir, Abu Amru, Ibnu Amir, Ashim, Hamzah dan Kisa'i. Dari ketujuh imam qiro'ah itu, kebanyakan masyarakat Indonesia menggunakan versi qiro'at yang disandarkan kepada
 - A. Nafi'
 - B. Ibnu Katsir
 - C. Abu Amru
 - D. Ashim
 - E. Kisa'i
5. Salah satu Tolak ukur yang dijadikan pegangan para ulama' dalam menetapkan qira'at yang sahih موافقة العربية adalah yaitu
 - A. Bersesuaian dengan kaidah bahasa Arab, baik yang fasih atau paling fasih
 - B. Bersesuaian dengan salah satu kaidah penulisan Mushaf 'Ustman walaupun hanya kemungkinan (ihtimal) atau mendekati
 - C. Memiliki sanad yang sahih atau jalan periwayatannya benar
 - D. Disandarkan kepada periwayatan yang berujung pada Rasulullah SAW.
 - E. Qiro'ah tersebut tidak menyalahi aturan tata bahasa dialek Quraisy
6. Qira'at yang diriwayatkan oleh orang banyak dari orang banyak yang tidak mungkin terjadi kesepakatan di antara mereka untuk berbohong
 - A. Mutawatir
 - B. Masyhur
 - C. Maudhu'
 - D. Syadz
 - E. Mudraj

7. Jika Qiro'at dilihat dari segi kualitasnya maka kita akan menemukan Qiro'at Maudlu'. Yang dimaksud dengan qiro'at maudlu' adalah
- Qira'at yang memiliki sanad sahih, tetapi tidak sampai kepada kualitas mutawatir
 - Qira'at yang memiliki sanad sahih, tetapi menyalahi tulisan Mushaf 'Utsmani dan kaidah bahasa Arab, tidak memiliki kemasyhuran, dan tidak dibaca sebagaimana ketentuan yang telah ditetapkan Al-Jazari
 - Qira'at yang sanadnya tidak shahih
 - Qira'at yang dibuat-buat dan disandarkan kepada seorang tanpa dasar
 - Qira'at yang didalamnya ditambah kalimat sebagai tafsir dari ayat tersebut
8. Contoh ayat yang qira'ah ghoiru sahhah adalah
- لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ
 - مُتَكَيِّئِينَ عَلَى رَفَارِفِ خُضْرٍ وَ عِبَاقِرِي حَسَنِ
 - إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ
 - مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ
 - لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِنْ أَنْفُسِكُمْ
9. Berikut ini adalah beberapa hikmah dari perbedaan qiro'at terhadap hukum yaitu, **Kecuali**
- Ilmu qira'at dapat membuat rancu ketentuan hukum yang telah disepakati para 'Ulama
 - Mentarjih hukum yang diperselisihkan para 'Ulama
 - Menggabungkan dua ketentuan hukum yang berbeda
 - Menunjukkan dua ketentuan hukum yang berbeda dalam kondisi berbeda pula
 - Dapat memberikan penjelasan terhadap suatu kata di dalam al-Qur'an yang mungkin sulit dipahami maknanya
10. Diantara metode mengajarkan Al- Qur'an yang dikenal yaitu mukatabah, maksudnya
- Membaca bacaan lang-sung dari guru
 - Membacakan teks atau ha-falan di de-pan guru
 - Guru mem-berikan nas-kah asli ke-pada murid-nya
 - Guru menulis-kan sesuatu untuk diberi-kan kepada murid
 - Guru menga-jar dengan pemberitahu-an
11. Sedangkan metode penyampaian/pembelajaran dengan metode *talaqi* yaitu
- Membaca bacaan dengan bertatap muka langsung antara guru dan murid
 - Membacakan teks atau hafalan di depan guru
 - Guru memberikan naskah asli kepada muridnya
 - Guru menuliskan sesuatu untuk diberikan kepada murid
 - Guru mengajar dengan pemberitahuan
12. *Qirā'āt* yang memiliki *sanad* yang *sahih*, tetapi tidak sampai kepada kualitas mutawatir. *Qirā'āt* ini sesuai dengan kaidah Bahasa Arab dan *Rasm 'Usmani* serta terkenal pula di kalangan para ahli *qirā'āt*, sehingga karenanya tidak dikategorikan *qirā'āt* yang salah atau *syaz*. Para ulama menyebutkan bahwa *qirā'āt* macam ini termasuk *qirā'āt* yang dapat dipakai atau digunakan, di sebut qira'at
- Mutawatir
 - Masyhur
 - Maudhu'
 - Syadz
 - Mudraj
13. Dalam Imam *qira'at as-sab'ah* Imam Nāfi' Ibn Abi Nu'aim al-Asfahāni perawinya adalah
- Qolun* dan *Warsi*
 - Syukbah* dan *Hafs*
 - Khallaf* dan *Khaliad*
 - Ad-Dūri* dan *as-Sūsi*
 - Ishaq* dan *Idris*
14. Di bawah ini yang termasuk Imam dalam *al-Qirā'āt al'Asyr* adalah
- 'Abdullāh Ibn Kaṣīr (wafat 120 H/737 M)
 - Ḥamzah ibn Ḥabīb az-Zayyāt (wafat 156 H/772 M)
 - Abu Ya'qūb al-Ḥaḍrami (wafat 205 H/820 M)
 - Al-Kissa'i, 'Ali bin Ḥamzah
 - 'Abdullāh Ibn Kaṣīr (wafat 120 H/737 M)

15. Seperti *qirā'āt* ibn 'Abbas tentang *al-Baqarah* [2] ayat 198.

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ فِي مَوَاسِمِ الْحَجِّ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِنْ عَرَفَاتٍ.....

Kalimat *لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ فِي مَوَاسِمِ الْحَجِّ* bukanlah ayat al-Qur'an. Ia adalah penafsiran yang disisipkan ke dalam ayat. Ini adalah contoh dari *qiro'at*

- A. Mutawatir
- B. Maudhu'
- C. Syadz
- D. Ahad
- E. Mudraj

B. Isilah dengan jawaban yang benar!

- 16. *Qirā'āt* adalah *maḥḥab* yang dianut oleh seorang imam *qira'āt* yang berbeda dengan lainnya dalam pengucapan Al-Qur'an serta kesepakatan riwayat-riwayat dan jalur-jalurnya, baik perbedaan itu dalam pengucapan huruf-huruf ataupun bentuk-bentuk lainnya adalah pengertian *qiro'at* menurut
- 17. Diantara Ulama yang paling berpengaruh dalam ilmu *qirā'āt* yaitu *Abū Ja'far Yazīd bin al-Qa'qa'*, *Nāfi' ibn Abi Nu'aim* yang berpengaruh di kota
- 18. 'Abdullāh Ibn Kaṣīr, 'Abdullāh Ibn 'Āmir al-Basri, Abu 'Amr al-Basri, 'Āṣim ibn Abi Najūd, Ḥamzah ibn Ḥabīb az-Zayyāt, Al-Kissa'i, 'Ali bin Ḥamzah adalah termasuk Imam *Qira'at*
- 19. 'Uṣman ibn 'Affān, 'Ali ibn Abi Ṭālib, Ubay ibn Ka'b, Zaid ibn Sābit, Abdullah ibn Mas'ūd dan Abu Mūsā al-Asy'ārī adalah Ulama' *Qiro'at* dari golongan
- 20. Imam Nawawi dalam *Syarḥ al-Muḥaḥḥab* berkata, *qirā'āt* yang *syaz* tidak boleh dibaca di dalam maupun di luar *ṣalāt*, karena ia bukan al-Qur'an. Ibn 'abdil Barr menukilkan *ijma'* kaum muslimin bahwa al-Qur'an tidak boleh dibaca dengan *qirā'āt* yang *syaz* dan juga tidak sah *ṣalat* di belakang orang yang membaca al-Qur'an dengan *qirā'āt-qirā'āt* yang *syaz* itu. Maka yang boleh kita pakai adalah *qira'at* dan *qira'at*

Kerjakan dengan sungguh-sungguh!

من جد و جد